

Meningkatkan hasil belajar matematika materi sudut pada siswa kelas IV menggunakan model *problem based learning* berbantuan media jam sudut

Mauidhotul Hasanah¹, Sylvia Rabbani²

¹SDN Sepanjang Jaya I, Bekasi, Indonesia

²IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹mauidhotulhasanah1608@gmail.com, ¹sylviarabbani@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of grade 4 elementary school students. Therefore, we need a model and learning media to improve learning outcomes and understanding of the material types of angles. The purpose of this study was to find out the implementation of Angle Type Mathematics learning in 4th grade elementary school students using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by a corner clock. This research uses a classroom action research. The subjects in this study were 16 grade 4 elementary school students at SDN Sepanjang Jaya 1 Bekasi City, consisting of 8 male students and 8 female students. The instrument in this research is the observation sheet used to determine the implementation of learning Mathematics on the angle type material using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by corner clock media. From the research that has been done, it can be concluded that the use of the Problem Based Learning learning model with the help of corner clock media can improve student learning outcomes in learning mathematics about angle types in grade 4 elementary school students. In addition, students learn more meaningfully, making students learn to better understand the material types of angles based on the results of their learning experience, fun, active and enthusiastic.

Keywords: Media, wall clock, mathematics, PBL.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas 4 sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan suatu model dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman materi jenis sudut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran Matematika jenis sudut pada siswa kelas 4 SD dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan jam sudut. Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SD Kelas 4 di SDN Sepanjang Jaya 1 Kota Bekasi yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Adapun instrumen pada penelitian ini Lembar observasi digunakan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Matematika materi jenis sudut menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media jam sudut. Dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan Media jam sudut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran Matematika materi jenis sudut pada siswa kelas 4 sekolah dasar. Selain itu, siswa belajar lebih bermakna, membuat siswa belajar untuk lebih memahami materi jenis sudut berdasarkan hasil pengalaman belajarnya, menyenangkan, aktif serta bersemangat.

Kata Kunci: Media, jam, matematika, PBL.

1. Pendahuluan

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (Universitas). Khusus untuk mata pelajaran matematika, selain mempunyai sifat abstrak, pemahaman konsep yang baik sangatlah penting karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasyarat pemahaman konsep sebelumnya.

Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum,

sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan alat peraga yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan yang dialami peserta didik di dalam pembelajaran matematika hal ini dapat di lihat dari hasil atau nilai tes yang diperoleh peserta didik menunjukan nilai yang kurang memuaskan.

Menurut Susanto (2014) , menyatakan bahwa matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol. Pada umumnya siswa pada usia sekolah dasar dalam memahami konsep-konsep matematika masih sangat memerlukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata (pengalaman- pengalaman konkret) yang dapat diterima akal. Untuk itu, diperlukan alat peraga yang dapat peserta didik untuk memahami pembelajaran matematika.

Bertolak dari persoalan matematika di atas, terdapat adanya kekeliruan dalam penyampaian materi matematika selama ini. Diantaranya dalam wawancara guru bidang studi matematika kelas IV masih banyak peserta didik yang belum memahami pembelajaran matematika dampaknya pencapaian hasil belajar siswa menjadi rendah. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika dimungkinkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya penyampaian pembelajaran matematika yang masih monoton dan tidak menggunakan pengalaman siswa sehari-hari. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna, dan kurang motivasi peserta didik untuk belajar matematika.

Dalam hal tersebut, ditemukan adanya miskonsepsi dalam penyajian pembelajaran matematika selama ini. Menurut Susanto (2014), menyatakan bahwa pembelajaran matematika masih belum dipahami oleh sebagian siswa, dan berdampak pada kurang optimalnya nilai belajar siswa. ada beberapa hal yang membuat kurang optimalnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika. diantaranya yaitu model kegiatan belajar yang penyampaiannya masih klasikal dan tidak berpusat pada siswa. Hal ini dialami oleh siswa kelas IV SDN Sepanjang Jaya 1 Kota Bekasi. yang ditunjukkan dari 21 siswa, ada 15 siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Penulis mengamati bagaimana kegiatan belajar mengajar matematika dilaksanakan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. mengalami kendala belajar matematika karena kurang terampilnya guru dalam menerapkan model dan media pembelajaran.

Salah satu alat peraga yang dapat membantu permasalahan diatas, maka peneliti melakukan kegiatan belajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan media jam sudut interaktif. Penerapan model pembelajaran dan media ini bertujuan agar siswa dapat memahami bagaimana menentukan besaran sudut. sehingga peneliti berharap siswa akan lebih tertarik dan bersemangan dalam materi jenis sudut.

Menurut Fauziah (2015), menyatakan bahwa model PBL adalah kegiatan belajar yang mengorientasikan siswa sebagai pembelajaran terhadap permasalahan yang berdasarkan fakta yang bisa dipecahkan dengan menerapkan seluruh pengetahuan yang ada. *Model Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi pengukuran sudut dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa secara independen dengan cara memadukan pengetahuan dan pemahaman yang ada (Ardiyanto, 2022). Dalam model PBL guru dituntut untuk memfasilitasi diskusi, memberikan pertanyaan, dan membantu siswa untuk menjadi lebih sadar akan proses pembelajaran (Fauzan, 2017) Keuntungan dari pembelajaran berbasis masalah adalah meningkatkan hasil belajar. dan pemahaman siswa; Namun, kekurangannya adalah akan sulit membagi tugas di antara siswa dengan berbagai kemampuan dalam satu kelas (Jarlah, 2017).

Alat peraga jam sudut adalah alat untuk menggabungkan pengukuran sudut dan jam (Binangun dan Hakim, 2016). Untuk membangkitkan minat siswa dan menginspirasi mereka untuk mengejar karir di bidang matematika, alat peraga jam sudut dirancang semenarik mungkin. Pembelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang tepat. Dapat dikatakan bahwa penggunaan alat

peraga jam sudut adalah strategi pembelajaran yang menunjukkan keadaan pengetahuan yang alami. Penggunaan alat peraga jam sudut memberi siswa pengalaman yang lebih bermakna karena mereka menciptakan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika.

Penggunaan alat peraga jam sudut dapat meningkatkan pemahaman, penggunaan alat peraga jam sudut menjadikan pengalaman lebih berarti bagi peserta didik dalam membangun pengetahuan yang mereka terapkan dalam pembelajaran matematika. Peserta didik ditingkat Sekolah Dasar, lebih menyukai alat peraga karena dengan adanya alat peraga peserta didik merasa bukan belajar tetapi bermain (Hakim, et.al, 2021).

Media jam sudut merupakan media yang sederhana. Membuat media yang praktis bisa dibuat dengan bahan yang ada di sekitar kita. Media praktis adalah media yang diproduksi dengan menggunakan bahan yang mudah dan mudah diperoleh disekitar kita dengan harga yang cukup terjangkau dan membuatnya pun tidak rumit (Hamzah dan Muhlisrarini, 2015).

Media pembelajaran jam sudut pada pembelajaran matematika valid, layak, praktis dan efektif untuk digunakan pada pembelajaran matematika kelas IV

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah siswa kelas IV dapat memanfaatkan media jam sudut dan model *Problem Based Learning*? SDN Sepanjang Jaya 1 Bekasi Tahun pelajaran 2022/2023? “. Berdasarkan perumusan masalah tersebut peneliti akan mencoba memanfaatkan alat peraga jam sudut dan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi sudut.

2. Metode

Penelitian dilaksanakan di SDN Sepanjang Jaya 1 Kota Bekasi Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun akademik 2022–2023. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2022/23. SDN Sepanjang Jaya 1 Kota Bekasi dengan jumlah siswa 16 orang yaitu 8 perempuan dan 8 laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan sebagai metode penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan alat peraga jam sudut.

Ciri umum PTK sesuai dengan yang dijelaskan oleh Arikunto (2010) bahwa ciri terpenting penelitian tindakan adalah penelitian ialah bentuk upaya untuk menyelesaikan masalah dan mendapatkan dukungan ilmiah.

Dengan menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2006) yang merupakan spiral dari satu siklus ke siklus berikutnya, maka jenis penelitian yang dipilih adalah peneliti tindakan kelas (PTK). Perencanaan (planning), tindakan (action), dan observasi (observasi dan refleksi) merupakan tahapan dari setiap siklus. Waktu perencanaan yang diberikan untuk setiap siklus adalah 2 x 35 menit. Enam belas siswa, delapan perempuan dan delapan laki-laki, dari kelas IV SD Negeri Sepanjang Jaya 1 Kota Bekasi dijadikan sebagai subjek penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Oktober 2022 pukul 10.00-11.00 WIB. “Bandingkan dua sudut, ukur besar sudutnya” adalah pokok bahasan yang dibahas pada pertemuan kali ini..”

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada kelas 4 dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media jam sudut pada materi jenis sudut. Tahap awal pelaksanaan penelitian pada siklus satu yaitu melaksanakan perencanaan (*Plan*), peneliti menyiapkan perangkat ajar berupa RPP, LKPD, Penilaian, Media Ajar, dan Bahan Ajar. Pada tahap dua peneliti melaksanakan tindakan (*Act*) dengan menerapkan model *Problem Based*

Learning (PBL) berbantuan media papan perkalian dan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai sintaks model *Problem Based Learning* yaitu orientasi pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. *Problem Based Learning* memiliki lima sintaks yaitu *Meeting the Problem, Problem Analysis and Learning Issue, Problem based and Reporting, Solution Presentation and Reflection,* dan *Overview, Integration, and Evaluation* (Sutanto,2018). Pada tahap kegiatan dilaksanakan kegiatan pengamatan (observasi) terhadap proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar penilaian hasil belajar diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan hasil belajar matematika siklus 1

No	Nilai	Siklus 1	
		Jumlah siswa	Persentase %
1	Tuntas	11	75%
2	Belum Tuntas	4	25%
Jumlah		16	100%
Rata –rata		77,37	
Nilai Tertinggi		98	
Nilai Terendah		40	

Berdasarkan data yang didapat dari pelaksanaan siklus I menunjukkan pemahaman dan hasil belajar siswa masih kurang dari 80% sebanyak 11 siswa (75%) yang tuntas. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (25%) karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan, maka dilanjutkan ke siklus 2. Selanjutnya adalah tahap akhir pada siklus 1 yaitu melakukan refleksi sebagai bentuk dari evaluasi keseluruhan terhadap proses pembelajaran pada siklus 1. Berdasarkan hasil refleksi kegiatan pada siklus 1, proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikatakan belum baik karena dari hasil analisis sikap 75 % atau 12 orang siswa yang terlihat melakukan kegiatan berdoa dengan hikmat. Kemudian 81% atau 13 orang siswa yang terlihat percaya diri saat mengerjakan LKPD. Kendala lain juga terlihat saat proses pembelajaran seperti guru yang belum maksimal dalam mengelola alokasi waktu, mengelola kelas agar tetap kondusif. Beberapa hal yang berkaitan dengan hasil refleksi menjadi hal yang harus diperbaiki pada siklus2 agar menjadi lebih baik. Adapun solusi untuk kendala yang telah dipaparkan sebelumnya yaitumemberikan penekanan terhadap proses yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan lebih banyak *neuro sains* pada saat kerja kelompok berlangsung agar mengembalikan konsentrasi siswa saat kerja kelompok dan pada saat terlihat tidak kondusif, menulis catatan kecil dalam mengelola waktu.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan dengan melaksanakan tindakan siklus II pada hari Rabu tanggal 26 Oktober 2022 pada pukul 10.00-11.00 WIB pada materi jenis dan besar sudut. Rencana dalam siklus II ini peneliti ingin lebih meningkatkan aktifitas siswa dalam berdiskusi kelompok. Pada siklus 2 tahapan yang dilaksanakan sama seperti tahap sebelumnya namun ada sedikit menambahkan perbaikan berdasarkan hasil refleksi agar meminimalisir kendala pada siklus 1 agar tidak terulang. Setelah dilaksanakan siklus 2 terjadi peningkatan pemahaman dan hasil belajar konsep matematika berdasarkan lembar penilaian yaitu, 82% atau 14 orang siswa memperoleh nilai diatas KKM. Berikut adalah hasil yang diperoleh dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Ketuntasan hasil belajar matematika siklus 1

	Nilai	Siklus 2		Keterangan
		Jumlah siswa	Persentase %	
1	≥ 70	15	93,75%	Tuntas
2	< 70	1	6,25%	Belum Tuntas

Jumlah	16
Rata – rata	83
Nilai tertinggi	96
Nilai Terendah	58

Berdasarkan data yang didapat dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu ketuntasan belajar dari materi jenis dan besar sudut dengan KKM 70 sebanyak 15 siswa (93,75%) yang tuntas. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa (6,25%) karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Jadi dapat diketahui dari hasil tiap siswa sudah banyak mengalami ketuntasan karena nilai yang diperoleh siswa telah mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah

3.2 Diskusi

Penelitian pada pembelajaran materi jenis sudut menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas 4 dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus 1 pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik terlihat dari hasil lembar observasi guru menunjukkan pencapaian 75%. Selain itu, siswa juga mengikuti pembelajaran dengan rata-rata pencapaian kegiatan 78% dengan kategori cukup. Pada siklus 1 terdapat beberapa kendala yaitu guru yang belum maksimal dalam mengelola alokasi waktu, mengelola kelas agar tetap kondusif, dan pada saat proses pembagian kelompok terjadi keributan karena beberapa siswa enggan dipisahkan dengan teman yang biasa satu kelompok dengannya. Kendala tersebut akan diperbaiki pada siklus 2.

Pada siklus 2 pelaksanaan pembelajaran materi jenis sudut menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas 4 telah terlaksana dengan sangat baik, terlihat dari hasil belajar matematika menunjukkan pencapaian 93,75%. Selain itu, siswa juga mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, siswa terlihat sudah bisa menggunakan media jam sudut sebagai media dalam memahami mengukur besar sudut, kemudian siswa terlihat antusias dalam mengerjakan LKPD dalam kelompoknya dan mampu memaparkan hasil diskusi dalam kelompok di depan kelas dengan percaya diri. Beberapa kendala pada siklus 1 telah teratasi.

Sesuai dengan temuan penelitian yang telah diuraikan, penggunaan model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar matematika materi sudut. Model *Problem Based Learning* (PBL) sebagaimana dikemukakan Ardiyanto (2022) merupakan salah satu model yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Metode PBL menekankan pada pemecahan masalah sebagai bagian dari proses pembelajaran. Siswa dikenalkan dengan masalah melalui langkah-langkah pendekatan PBL yang digunakan peneliti. Instruktur mengatur siswa untuk belajar, memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Instruktur memandu pengalaman individu atau kelompok dan membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah tersebut. Siswa didorong untuk mengumpulkan data terkait, melakukan percobaan untuk mendapatkan penjelasan dan solusi dari masalah, dan membuat presentasi hasil kerja mereka oleh instruktur. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model. Dia juga membantu siswa berbagi tugas dengan teman dan melihat bagaimana siswa memecahkan masalah. Menurut Hosnan (2014), guru membantu siswa dalam merefleksikan atau mengevaluasi penyelidikan mereka dan metode yang mereka gunakan. Salah satu cara yang digunakan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi menarik, guru hendaknya menggunakan media pembelajaran. Penggunaan Media Pembelajaran Jam Sudut Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar terbukti bahwa penggunaan jam sudut bisa mempermudah siswa ketika mengerjakan soal matematika pada pokok bahasan pengukuran sudut, dan dapat meningkatkan hasil belajar (Mayasari et al, 2019). Demikian juga tentang Pengembangan Alat Peraga Jam Sudut untuk Pembelajaran Matematika Pada Materi Sudut Di Kelas IV Sekolah Dasar dapat ditentukan bahwa media jam sudut memiliki mutu yang amat bagus untuk menolong anak didik dalam menguasai materi (Hakim & Windayana, 2016)

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian berbagai kondisi serta aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Jenis Sudut dengan Media Jam Sudut menggunakan Model *Problem Based Learning* Bagi Siswa Kelas IV SDN Sepanjang Jaya 1 Tahun Pelajaran 2022/2023”, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti dengan perolehan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada tiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum diadakan perbaikan pembelajaran, ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran tahun lalu adalah 31,25 %. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 75% namun masih belum sesuai persyaratan yang diharapkan. Pada perbaikan pembelajaran siklus II, ketuntasan belajar siswa menjadi 93,75%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media jam sudut dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi sudut di kelas IV SDN Sepanjang Jaya 1 Kota Bekasi Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023.

5. Referensi

- Ardiyanto, P. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SD N Bandung Tahun Ajaran 2020/2021.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Binangun H. H. & Hakim, A. R. (2016). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Jam Sudut terhadap Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*. Vol.1, No.2, pp.204–214.
- Fauzan, M. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 27–35
- Fauziah, R. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Operasi Hitung Siswa SD (*Doctoral dissertation. Universitas Pendidikan Indonesia*).
- Hakim, A. R., & Windayana, H. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1)
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saitifik dan Kontekstual*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Mayasari, N., Junarti, Puspananda, D. R., & Amin, A. K. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Jam Sudut Dalam Pembelajaran Matematika Di Sd. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(1), 12–26
- Pamungkas, D., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 212-219.
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenamedia Group. Jakarta